

Dinamika Persaingan Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Internasional

Dynamics of Indonesian Swallow's Nest Competition in the International Market

Putra Irwandi*¹, Aulia Adetya¹, Bunga Wirda¹, Muh. Kadri²

¹Sains Agribisnis, Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

²Biosains Hewan, Departemen Biologi, Fakultas MIPA, IPB

e-mail: putrairwandi3000@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara eksportir utama sarang burung walet dunia dengan nilai ekspor dan potensi pasar yang tinggi. Terbukti sejak sepuluh tahun terakhir nilai ekspor Indonesia cenderung meningkat mencapai 1.510 ton. Hal ini dikarenakan permintaan luar negeri dan kebutuhan konsumsi dunia yang tinggi. Didasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis daya saing sarang burung walet Indonesia di pasar Indonesia dan dinamika persaingan dengan negara-negara eksportir sarang burung walet di dunia. Penelitian ini menggunakan data sekunder komoditas sarang burung walet dari *Internasional Trademap* dengan kode HS 041000 rentang tahun 2005-2021. Analisis yang digunakan menggunakan pendekatan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan DRCA (*Dynamic Revealed Comparative Advantage*). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa daya saing komoditas sarang burung walet Indonesia berdaya saing yang kuat dan memiliki posisi yang strategis serta keunggulan komparatif yang tinggi di pasar internasional. Namun, jika dianalisis menggunakan pendekatan dinamika persaingan empat periode, pertumbuhan pangsa pasar Indonesia lebih tinggi dibanding dengan eskportir lainnya pada tahun 2005-2009 dan 2013-2017 yang berstatus *rising stars*. Sedangkan lima tahun terakhir pertumbuhan pangsa pasar Indonesia berada dalam kategori *Lagging Opportunity* yang bermakna bahwa pertumbuhan pangsa pasar Indonesia belum mampu memenuhi pangsa pasar dunia.

Kata kunci— daya saing, DRCA, Perdagangan Internasional, RCA

ABSTRACT

Indonesia has become one of the world's major swallow nest exporting countries with high high export value and market potential. Proven since ten years Indonesia's export value tends to increase, reaching 1,510 tonnes. This is due to foreign demand and high world consumption needs. Based on this, the purpose of this study is to analyse the competitiveness of competitiveness of Indonesian swallow's nest in the Indonesian market and the dynamics of competition with other swallow's nest exporting countries. swallow nest exporting countries in the world. This study uses secondary data on swallow's nest commodities from the International Trademap with HS code 041000 from 2005-2021. The analysis used analysis used the RCA (Revealed Comparative Advantage) and DRCA

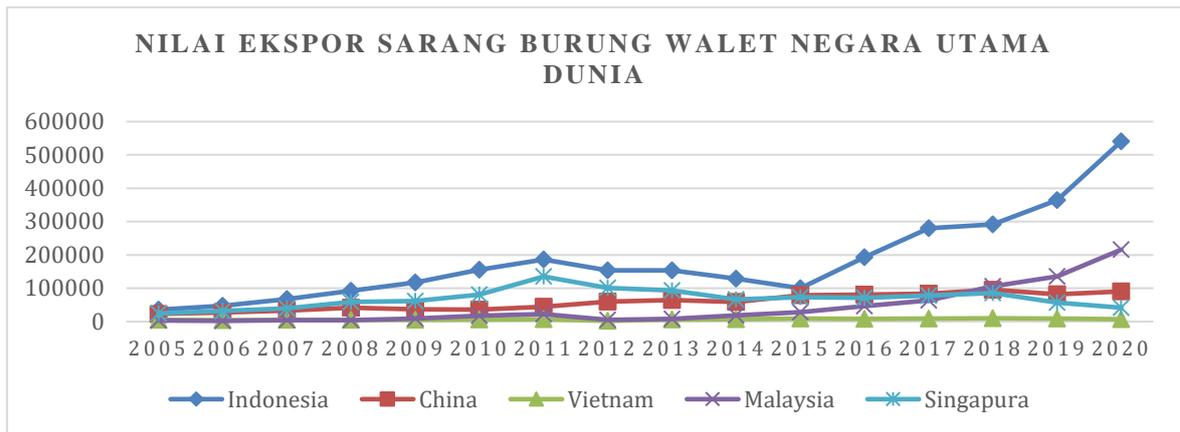
(Dynamic Revealed Comparative Advantage) approaches and DRCA (Dynamic Revealed Comparative Advantage) approaches. Based on the results of analysis, it was found that the competitiveness of Indonesian swallow nest commodities is competitive. Indonesia's swallow's nest commodity has strong competitiveness and has a strategic position and comparative advantage. Strategic position and high comparative advantage in the international market. international market. However, when analysed using the four-period competition dynamics approach, the dynamics approach, the growth of Indonesia's market share is higher than that of other exporters in compared to other exporters in 2005-2009 and 2013-2017, which have the status of rising stars. status of rising stars. While the last five years of market share growth Indonesia's market share growth is in the Lagging Opportunity category, which means that the growth of Indonesia's market share has not been able to grow that Indonesia's market share growth has not been able to fulfil the world's market share world market share.

Keywords— *competitiveness, DRCA, International Trade, RCA*

PENDAHULUAN

Indonesia telah lama dikenal sebagai salah satu produsen utama sarang burung walet di dunia. Burung walet (*Aerodramus fuciphagus*) merupakan spesies burung yang tersebar luas di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Sarang burung walet yang terbuat dari air liur burung ini telah menjadi komoditas ekspor bernilai tinggi, terutama ke negara-negara Asia Timur seperti Tiongkok, Hong Kong, Taiwan, dan Korea Selatan. Sarang burung walet dianggap sebagai makanan mewah dan bahan obat tradisional yang dipercaya memiliki berbagai khasiat kesehatan. Sejarah perdagangan sarang burung walet di Indonesia dapat ditelusuri hingga abad ke-16, ketika pedagang Tionghoa mulai mengimpor komoditas ini dari kepulauan Nusantara. Sejak saat itu, Indonesia telah menjadi pemain kunci dalam pasar global sarang burung walet. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, dinamika persaingan di pasar internasional telah mengalami perubahan signifikan, memaksa Indonesia untuk terus beradaptasi dan

meningkatkan daya saingnya (Fitriany et al., 2023; Harapuspa & Fitriani, 2020). Pengembangan dan peningkatan ekspor sarang burung walet menjadi salah satu kegiatan prioritas Kementerian Pertanian sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa sarang burung walet merupakan komoditas binaan Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Kementerian Pertanian, 2020) Hal ini mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu produsen utama sarang burung walet dan hanya terdapat beberapa negara yang menjadi produsen sarang burung walet di pasar internasional. Terbatasnya negara yang memproduksi dan mengekspor sarang burung walet menyebabkan potensi pasar sarang burung walet Indonesia masih dapat terus berkembang di pasar internasional. Gambar 1 menjelaskan lebih lanjut terkait dengan nilai ekspor sarang burun walet dan posisi Indonesia di Pasar Dunia. Hal ini terlihat bahwa Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan penghasil sarang burung walet dunia.



Gambar 1. Nilai ekspor sarang burung Walet Indonesia di Dunia

Selain memiliki nilai jual yang tinggi, sarang burung walet juga memiliki berbagai macam kandungan yang dibutuhkan untuk keperluan gizi manusia, seperti karbohidrat, protein, lemak, dan mineral. Manfaat dari mengonsumsi sarang burung walet adalah menjaga kebugaran tubuh, obat sakit pernapasan, menghambat pertumbuhan kanker, mencerahkan kulit dan wajah, obat diabetes melitus, menurunkan demam, dan masih banyak lagi (Nurindrawati & Yani, 2020). Manfaat sarang burung walet juga dapat digunakan di berbagai industri, seperti *Food and Beverage*, kesehatan, farmasi, dan kosmetik. Tingginya manfaat yang terkandung dalam sarang burung walet, disertai peningkatan standar hidup masyarakat dunia akan berdampak pada peningkatan permintaan dan perluasan pangsa pasar sarang burung walet di pasar internasional (Caesar & Nuswantara, 2020; Nurindrawati & Yani, 2020). Indonesia menjadialah satu produsen utama sarang burung walet dan hanya terdapat beberapa negara yang menjadi produsen sarang burung walet di pasar internasional. Terbatasnya negara yang memproduksi dan mengekspor sarang burung walet menyebabkan potensi pasar sarang burung walet Indonesia masih dapat terus berkembang di pasar internasional (Direktorat Jenderal Peternakan dan

Kesehatan Hewan, 2022). Peningkatan volume dan nilai ekspor sarang burung walet Indonesia disebabkan karena terjadinya peningkatan permintaan sarang burung walet di pasar internasional yang digunakan sebagai produk kesehatan maupun kecantikan, serta terjadinya peningkatan jumlah peternakan yang membudidayakan burung walet secara rumahan, sehingga hasil produksi sarang burung walet Indonesia pun juga mengalami peningkatan (Adelina & Munawaroh, 2023).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi posisi Indonesia di pasar global adalah munculnya pesaing-pesaing baru. Malaysia dan Thailand, misalnya, telah mengembangkan industri sarang burung walet mereka secara agresif, memanfaatkan teknologi modern dan praktik pengelolaan yang efisien. Kedua negara ini kini mampu menghasilkan sarang burung walet berkualitas tinggi dalam jumlah besar, menantang dominasi Indonesia di pasar internasional. Selain itu, Vietnam juga telah muncul sebagai produsen sarang burung walet yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan dukungan pemerintah yang kuat dan investasi besar-besaran dalam teknologi dan infrastruktur, Vietnam berhasil meningkatkan produksi dan kualitas

sarang burung waletnya, menjadikannya pesaing serius bagi Indonesia di pasar global.

Persaingan yang semakin ketat ini telah mendorong Indonesia untuk melakukan berbagai upaya peningkatan daya saing. Salah satu langkah penting adalah standardisasi dan sertifikasi produk. Pemerintah Indonesia telah menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk sarang burung walet, yang mencakup aspek-aspek seperti kebersihan, kualitas, dan keamanan pangan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen internasional terhadap produk Indonesia dan memenuhi persyaratan ketat negara-negara importir. Inovasi teknologi juga menjadi kunci dalam upaya Indonesia mempertahankan posisinya di pasar global. Pengembangan teknik budidaya yang lebih efisien, seperti penggunaan rumah walet modern dengan sistem pengaturan suhu dan kelembaban, telah membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas sarang burung walet Indonesia. Selain itu, penerapan teknologi pemrosesan canggih, seperti pembersihan ultrasonik dan pengeringan vakum, telah meningkatkan standar kualitas produk akhir. (Adelina & Munawaroh, 2023; Syndu Artanto et al., 2022)

Diversifikasi pasar menjadi strategi penting lainnya bagi Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Meskipun Tiongkok tetap menjadi pasar utama, Indonesia juga berusaha memperluas jangkauan eksportnya ke negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Timur Tengah. Upaya ini melibatkan kampanye pemasaran yang intensif dan partisipasi aktif dalam pameran dagang internasional untuk memperkenalkan sarang burung walet Indonesia ke pasar-pasar baru.

Tantangan lain yang dihadapi Indonesia dalam persaingan global adalah isu keberlanjutan dan etika produksi. Meningkatnya kesadaran konsumen global terhadap praktik produksi yang berkelanjutan dan etis telah mendorong Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang lebih ramah lingkungan dalam industri sarang burung walet. Ini termasuk pengembangan metode budidaya yang meminimalkan dampak negatif terhadap populasi burung liar dan ekosistem sekitarnya. Regulasi perdagangan internasional juga memainkan peran penting dalam dinamika persaingan. Indonesia harus terus beradaptasi dengan perubahan peraturan di negara-negara importir, terutama terkait dengan standar keamanan pangan dan karantina. Misalnya, pembatasan impor yang diberlakukan oleh Tiongkok beberapa tahun lalu telah memaksa Indonesia untuk meningkatkan sistem pengawasan dan kontrol kualitasnya untuk memenuhi persyaratan yang lebih ketat.

Dinamika persaingan burung walet Indonesia di pasar internasional terus berkembang, didorong oleh berbagai faktor seperti munculnya pesaing baru, perubahan regulasi, inovasi teknologi, dan tren konsumen global. Meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, Indonesia memiliki potensi besar untuk mempertahankan dan bahkan memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam industri ini. Dengan fokus pada peningkatan kualitas, inovasi berkelanjutan, dan adaptasi terhadap tuntutan pasar global yang terus berubah, Indonesia dapat terus memainkan peran penting dalam pasar sarang burung walet internasional di masa depan. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana dinamika persaingan sarang burung walet Indonesia di Pasar persaingan dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai daya saing sarang burung walet Indonesia dan dinamika persaingan di pasar internasional. Penelitian ini difokuskan untuk membahas mengenai komoditas ekspor sarang burung walet dengan kode *Harmonized System* (HS) 6 digit, yaitu 041000. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2024. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series*. Data *time series* yang digunakan adalah data dari tahun 2005-2020. Analisis yang digunakan adalah analisis RCA dan DRCA.

Analisis *Revealed of Comparative Advantage* (RCA) *Index* digunakan menetralsir efek dari ukuran ekonomi atau industri suatu negara sehingga dapat membandingkan kinerja ekspor antar negara (Erkan and Yildirimci 2015). Adapun persamaan dari rumus RCA adalah sebagai berikut :

$$RCA_j = \frac{X_{ij}}{\sum_j X_{ij}} / \frac{X_{wj}}{\sum_j X_{wj}}$$

Dimana :

RCA_j = Daya saing suatu negara terhadap suatu komoditas j

x_{ij} = Nilai ekspor komoditas j dari negara i (US\$)

x_{wj} = Total nilai ekspor komoditas j dari seluruh negara (dunia) (US\$)

$\sum_j x_{ij}$ = Nilai ekspor seluruh komoditas dari negara i (US\$)

$\sum_j x_{wj}$ = Total ekspor seluruh komoditas dari seluruh negara (dunia) (US\$)

j= Komoditas j

i= Negara i

w= Seluruh negara (dunia)

Sedangkan analisis DRCA digunakan untuk analisis dinamika persaingan dalam beberapa periode waktu. *Dynamic Revealed Comparative Advantage Index* (DRCA *Index*) dijabarkan dalam persamaan berikut:

$$DCRA = \frac{\Delta RCA_j}{RCA_j} = \frac{\Delta \left(\frac{X_{ij}}{\sum_j X_{ij}} \right)}{\frac{X_{ij}}{\sum_j X_{ij}}} - \frac{\Delta \left(\frac{X_{wj}}{\sum_j X_{wj}} \right)}{\frac{X_{wj}}{\sum_j X_{wj}}}$$

Dimana :

DRCA = Perubahan daya saing suatu negara terhadap suatu komoditas

x_{ij} = Nilai ekspor komoditas j dari negara i (US\$)

x_{wj} = Total nilai ekspor komoditas j dari seluruh negara (dunia) (US\$)

$\sum_j x_{ij}$ = Nilai ekspor seluruh komoditas dari negara i (US\$)

$\sum_j x_{wj}$ = Total ekspor seluruh komoditas dari seluruh negara (dunia) (US\$)

j= Komoditas j

i= Negara i

w= Seluruh negara (dunia)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Daya Saing Sarang Burung Walet Indonesia

Nilai *RCA* (*Revealed Comparative Advantage*) adalah indikator penting dalam menganalisis daya saing ekspor suatu negara untuk komoditas tertentu di pasar internasional. Untuk sarang burung walet Indonesia, nilai *RCA* memberikan gambaran tentang keunggulan komparatif Indonesia dalam ekspor komoditas ini dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan memahami dan menganalisis nilai *RCA* sarang burung walet Indonesia, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih informasi tentang strategi pengembangan dan pemasaran komoditas ini di pasar internasional.

Nilai RCA yang tinggi dapat menjadi landasan kuat bagi Indonesia untuk terus mempertahankan dan meningkatkan posisinya sebagai salah satu eksportir utama sarang burung walet di dunia.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut merupakan nilai RCA dari Sarang burung Walet Indonesia dibandingkan dengan negara eksportir utama dunia lainnya

Tabel 1. Nilai RCA Eksportir utama sarang burung walet dunia

No	Period	RCA				
		Indonesia	China	Vietnam	Malaysia	Singapura
1	2005	35,46	2,56	14,55	1,80	8,99
2	2006	38,71	2,30	9,41	1,09	9,62
3	2007	43,78	2,01	8,53	1,66	9,74
4	2008	43,77	1,89	5,77	1,51	11,11
5	2009	44,31	1,36	4,18	2,45	9,98
6	2010	40,15	0,93	3,59	3,63	9,30
7	2011	34,07	0,87	2,66	3,68	12,09
8	2012	37,42	1,34	0,92	0,98	11,44
9	2013	39,96	1,39	2,06	1,72	10,76
10	2014	38,32	1,32	2,55	4,22	8,54
11	2015	30,28	1,57	2,58	6,28	9,57
12	2016	44,62	1,28	1,47	8,26	7,25
13	2017	46,52	1,03	1,17	8,18	5,82
14	2018	43,79	1,04	1,10	11,57	5,66
15	2019	53,87	0,82	0,86	14,12	3,64
16	2020	59,03	0,63	0,43	16,49	1,96
17	2021	47,71	0,53	0,33	19,17	2,59
	Rerata	42,13	1,39	3,87	5,48	8,47

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai RCA sarang burung walet Indonesia dari tahun 2005-2020 adalah sebesar 42,13 yang artinya sarang burung walet Indonesia pada tahun 2010-2021 memiliki keunggulan komparatif yang kuat di pasar internasional karena memperoleh rata-rata nilai RCA > 1. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Iklim tropis dapat menyebabkan Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi dan memperoleh sinar matahari sepanjang tahun, sehingga Indonesia memiliki kualitas tanah yang subur dan memiliki berbagai

keanekaragaman hayati (Chayaning & Anshori, 2022). Indonesia juga memiliki hutan hujan tropis terbesar ketiga di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi (Warisman et al., 2020). Hutan, sawah, dan perairan merupakan habitat makro yang sangat penting bagi burung walet karena kondisi habitat makro mempengaruhi ketersediaan pakan dan perkembangbiakan burung walet. Keunggulan sumber daya alam Indonesia menjadi salah satu faktor tingginya produktivitas sarang burung walet Indonesia. Indonesia juga memiliki tenaga kerja yang melimpah yang membuat produksi sarang burung walet dapat terus

berjalan (Ariyanti et al., 2022). Selain keunggulan sumber daya, dalam membangun usaha peternakan burung walet di Indonesia juga harus melakukan perizinan dari pemerintah setempat. Apabila tidak melakukan perizinan, maka peternakan burung walet yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi pidana dan sanksi administrasi (BPK, 2017). Unit usaha sarang burung walet Indonesia juga harus ditandai dengan sertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang digunakan sebagai bukti bahwa produk sarang burung walet telah memenuhi standar kualitas yang berlaku (Fajarwati et al., 2024). Para peternak burung walet juga harus membayar pajak sebesar 10% dari nilai jual sarang burung walet (BPK, 2021). Kekayaan sumber daya alam, tenaga kerja yang melimpah, dan peternakan yang sudah teregistrasi membuat sarang burung walet Indonesia dapat memproduksi dan memiliki kinerja ekspor yang tinggi di pasar internasional. Kinerja ekspor yang tinggi tersebut membuat sarang

burung walet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat di pasar internasional.

Dinamika Daya Saing Sarang Burung Walet Indonesia dengan Pendekatan DRCA

Dynamic Revealed Comparative Advantage (DRCA) adalah pengembangan dari konsep Revealed Comparative Advantage (RCA) yang digunakan untuk menganalisis daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. DRCA memberikan perspektif yang lebih dinamis dan komprehensif tentang perubahan daya saing suatu produk atau industri dari waktu ke waktu. RCA adalah metode yang mengukur perubahan keunggulan komparatif suatu negara untuk produk tertentu selama periode waktu tertentu. Ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana daya saing berubah seiring waktu. Berikut ini pada tabel 2 dan 3 menjelaskan nilai dinamika daya saing sarang burung walet dari waktu ke waktu (Hardi et al., 2023)

Tabel 2. Nilai DRCA Negara Eksportir sarang burung Walet dunia

Nomor	Period	DRCA				
		Indonesia	China	Vietnam	Malaysia	Singapura
1	2005-2009	0,45	-0,90	-1,37	0,70	0,21
2	2009-2013	0,02	0,02	-0,47	-0,28	0,07
3	2013-2017	0,42	-0,45	-0,74	6,39	-0,78
4	2017-2021	0,28	-0,63	-0,94	1,76	-0,73

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Dynamic Revealed Comparative Advantage (DRCA) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur daya saing sarang burung walet Indonesia di pasar internasional secara dinamis. Metode ini tidak hanya menilai keunggulan komparatif pada satu titik waktu, tetapi juga mempertimbangkan perubahan daya saing dari waktu ke

waktu. Dengan membandingkan kinerja ekspor sarang burung walet Indonesia dengan negara-negara eksportir lainnya, DRCA mampu mengungkapkan seberapa kompetitif produk Indonesia di pasar global. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi tren jangka panjang dalam daya saing industri, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada

keunggulan komparatif Indonesia, seperti kualitas produk, harga, atau kebijakan perdagangan.

Hasil analisis DRCA memiliki berbagai manfaat strategis bagi industri sarang burung walet Indonesia. Hal ini ditandai dengan nilai positif pada setiap periode yang berlangsung. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan industri, membantu pemerintah dalam membuat kebijakan yang mendukung daya saing, serta memahami posisi Indonesia dalam rantai nilai global

industri ini. Selain itu, DRCA juga dapat mengungkapkan peluang untuk diversifikasi pasar ekspor. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang posisi kompetitif mereka di pasar global, para pemangku kepentingan dalam industri sarang burung walet Indonesia dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan daya saing mereka. Secara keseluruhan, DRCA menjadi alat yang sangat berharga dalam mengevaluasi dan meningkatkan performa ekspor sarang burung walet Indonesia di kancah internasional.

Tabel 3. Dinamika Posisi Negara Eksportir sarang burung Walet dunia

Dinamika Posisi Setiap negara dalam persaingan ekspor					
No	Negara	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4
		2005-2009	2009-2013	2013-2017	2017-2021
1	Indonesia	Rising Stars	Lagging Retreat	Rising Stars	Lagging Opportunity
2	China	Lagging Opportunity	Leading Retreat	Lagging Opportunity	Lagging Opportunity
3	Vietnam	Lost Opportunity	Lagging Retreat	Lost Opportunity	Lagging Opportunity
4	Malaysia	Rising Stars	Lagging Retreat	Rising Stars	Lagging Opportunity
5	Singapura	Rising Stars	Lagging Retreat	Lost Opportunity	Lagging Opportunity

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Tabel 2 dan 3 menjelaskan bagaimana dinamika sarang burung walet Indonesia menurut periode waktu. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi yang baik dan juga Rising start pada berbagai periode. Hal ini juga ditunjang oleh adanya Permendag No. 19 Tahun 2021, sarang burung walet Indonesia harus memenuhi persyaratan higienitas agar sarang burung walet Indonesia dapat diekspor ke pasar internasional. Sarang burung walet Indonesia harus memenuhi proses seleksi, pemeriksaan fisik, sanitasi, dan pembersihan dari kotoran, kemudian proses pemanasan dengan suhu 70°C

dalam waktu 3,5 detik untuk mematikan patogen. (Hutagalung, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, selama periode 2005-2020 posisi sarang walet Indonesia menempati posisi daya saing yang kuat karena hasil estimasi RCA yang menunjukkan keunggulan komparatif yang tinggi di pasar internasional yakni lebih besar dari 1. Namun jika dianalisis menggunakan dinamika persaingan, Indonesia memiliki dinamika nilai positif yakni bernilai 0,45 (periode 1), 0,02 (periode

2), 0,42 (periode 3), dan 0,28 (periode 4). Indonesia menempati kategori *rising stars* pada periode 1 dan 3 (tahun 2005 dan 2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pangsa pasar Indonesia lebih besar daripada pangsa dunia. Kondisi *langging retreat* pada tahun 2009 dan *Langging opportunity* (2019) yang disebabkan oleh banyak faktor misalnya harga ekspor dan kualitas komoditas. Hal mengindikasikan bahwa meskipun keunggulan komparatif yang kuat, Indonesia tidak dapat meningkatkan pangsa pasarnya, ditengah peningkatan pasar dunia.

SARAN

Rendahnya kualitas sarang burung waleet Indonesia di periode terkahir diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas antara lain dilakukan dengan pemberian izin dan dan penanganan panen yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelina, W., & Munawaroh, S. (2023). Analisis Kualitas Produk dan Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Dimanika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 393–402. <https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/453>
- [2] Ariyanti, W., Razak, A. R., & Parawangi, A. (2022). Koordinasi Pemerintah dalam Pembudidayaan Sarang Walet di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Journal Unismuh*, 3(3), 935–946.
- [3] BPK. (2017). *Izin Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet*.
- [4] BPK. (2021). *Pajak Sarang*

Burung Walet.

- [5] Caesar, B., & Nuswantara, B. (2020). Kelayakan Finansial Budi Daya Sarang Burung Walet Di Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *Jurnal Agristan*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i2.2354>
- [6] Chayaning, M., & Anshori, I. (2022). Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet Di Lamongan Melalui Karakteristik Kerja. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i1.4821>
- [7] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2022). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019-2021*.
- [8] Fajarwati, A., Cikusin, Y., & Putra, L. R. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 1–23.
- [9] Fitriany, Zainul, M., & Santi, A. (2023). Kebijakan Inovasi Guna Meningkatkan Produktivitas Dan Kualitas Sarang Walet (Studi Usaha Burung Walet Pt. Adipurna Mranata Jaya Kapuas). *Senasekom*, 1(Senasekon), 133–138. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/12465>
- [10] Harapuspa, A., & Fitriani, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Sarang Burung Di Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.12928/fokus.v8i2.1587>

[11] Hardi, E. A., Noor, F. S., & Syawaludin, A. (2023). Analisis Peluang Usaha Sarang Burung Walet Ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi Desa Sungai Sayang Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur). *Journal of Student Research*, 1(5), 157–170.

3(4), 594.
<https://doi.org/10.20527/jss.v3i4.2342>

[12] Hutagalung, A. R. (2020). Peran Pemerintah dalam Pengawasan Perizinan Pengusahaan dan Pengankaran Burung Walet Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 3 tahun 2007 tentang Usaha Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet. *JOM Fakultas Hukum*, 7(2), 1–23.

[13] Kementerian Pertanian. (2020). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*.

[14] Nurindrawati, F. Y., & Yani, M. (2020). Analisis Faktor – Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Sarang Burung Walet Untuk Meningkatkan Nilai Jual Analysis Of Factors Determining The Success Of Cultivating Swallow ' s Nests To Increase Selling Value. *Management and Administrative Sciences Reviewjemen*, 1(1), 1–19.

[15] Syndu Artanto, Farida, E., & Khalikussabir. (2022). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sarang Burung Walet Di Delta Walet Kota Muara Teweh. *E – Jurnal Riset Manajeme*, 1(8), 21–30. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>

[16] Warisman, B. W., Ilham, W., & Asyisyifa, A. (2020). Analisis Kekurangan Dan Kelebihan Dari Usaha Sarang Burung Walet Di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scientiae*,